



JURNAL KAJIAN KEPENDIDIKAN ISLAM

<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi>

## REVITALISASI PAI MELALUI INOVASI TEKNOLOGI: MENGHADAPI ERA DIGITALISASI

Saukimusfirah<sup>1</sup>, Lismawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

E-mail: <sup>1</sup>saukimusfirah69@gmail.com, <sup>2</sup>lismawati@uhamka.ac.id

### Abstract

#### Keywords:

Islamic Religious Education, Technological Education, Digitalization Era

The objective of this research is to identify the updates in Islamic Religious Education (PAI) through the utilization of new technologies in the context of constant digitization. Islamic religious education plays a crucial role in the lives of Muslims. To keep pace with current developments, Islamic religious education is also adapted and redesigned to continuously align with the needs of today's society. Technology plays a significant role in these changes. Questions arising include: How can new technologies be employed in Islamic religious education in the digital era? In the age of digitization, will technological innovations have a positive impact on Islamic religious education? This research involves a literature review that examines articles, journals, and academic literature related to Islamic boarding schools (pesantren) and their development. Secondary data from relevant books and research findings are used as data sources. The data collection method employed is a literature review. The findings of this research indicate that the digital era should be seen as a golden opportunity to maximize the potential of Islamic religious education and educate a generation with strong moral values and character. Thus, Islamic religious education will be able to play its role and strengthen its presence in the midst of global civilization by offering creative solutions in the field of education both in the present and the future.

### Abstract

#### Keywords:

Pendidikan Agama Islam, Inovasi Teknologi, Era Digitalisasi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pembaruan PAI melalui penggunaan teknologi baru dalam konteks digitalisasi yang konstan. Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam kehidupan umat Islam. Untuk mengikuti perkembangan saat ini, pendidikan agama Islam juga diadaptasi dan didesain ulang agar terus sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Teknologi memainkan peran besar dalam perubahan ini. Pertanyaan yang muncul antara lain: Bagaimana teknologi baru dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam di era digital? Di era digitalisasi, apakah inovasi teknologi akan memberikan dampak positif terhadap PAI?

Penelitian ini merupakan tinjauan pustaka yang mengkaji artikel, jurnal, dan literatur akademis terkait pesantren dan perkembangannya. Data sekunder dari buku-buku dan hasil penelitian terkait dijadikan sebagai sumber data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tinjauan pustaka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa era digital hendaknya dijadikan sebagai peluang emas untuk memaksimalkan potensi pendidikan agama Islam dan mendidik generasi yang memiliki nilai moral dan karakter yang kuat. Dengan demikian, PAI akan mampu memainkan perannya dan memperkuat kehadirannya di tengah peradaban global dengan menawarkan solusi-solusi kreatif di bidang pendidikan saat ini dan masa depan.

---

## **PENDAHULUAN**

Digitalisasi merupakan bentuk tantangan baru yang harus dihadapi selain permasalahan klasik yang sudah ada (Hajri, 2023). Permasalahan dalam pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh faktor internal seperti relasi kekuasaan, aspek kurikuler, orientasi pedagogi, pendekatan pedagogi, biaya, lingkungan pendidikan, dan profesionalisme sumber daya manusia (Saimima & Banawi, 2023). Di sisi lain, tantangan milenium terkait kualitas pendidikan sangat penting dalam membangun dunia kerja yang kompetitif. Namun kualitas pendidikan di negara berkembang dinilai masih rendah dan terdapat variasi model pendidikan (Purwanto, 2023).

Seperti yang kita ketahui saat ini, baik anak-anak maupun orang lanjut usia mengandalkan konektivitas dengan media elektronik, khususnya telepon seluler dan telepon pintar, sebagai sarana transmisi informasi (Lismawati, Ermawati, et al., 2023). Berdasarkan sebuah penelitian (Halimah, 2023), jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia sendiri diperkirakan mencapai lebih dari 150 juta pada tahun 2021, menurut data *Digital Marketing Research Institute* (Lismawati, Astutik, et al., 2023). Perkembangan teknologi digital yang pesat ini telah menciptakan era digital yang menggantikan dominasi era tradisional (Sahlan & Iskarim, 2023).

Tidak dapat dipungkiri bahwa era digital saat ini memberikan dampak positif dan negatif terhadap bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam yang terus berkembang dan bertransformasi (Ridwan, 2023). Hubungan informal antara siswa dan guru, yang dulu dianggap tidak pantas, kini dianggap normal dan bahkan perlu dalam teori pendidikan modern (Syarif, 2020). Interaksi seperti ini bahkan dianggap sebagai tanda keberhasilan dalam proses pendidikan (Yasmansyah & Zakir, 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan (Bahri, 2022) menegaskan betapa pentingnya peran inovasi teknologi dalam kehidupan kita, terutama dalam proses mencari ilmu di era yang terus berkembang ini. Salah satu peluang besar pendidikan Islam di era digital adalah terciptanya aksesibilitas global yang lebih luas (Rindiani et al., 2022). Kemajuan teknologi digital telah memberikan kesempatan bagi masyarakat dari berbagai belahan dunia untuk mengakses sumber daya pendidikan agama Islam yang berkualitas tinggi (Giantara et al., 2022). Hanya dengan beberapa klik, Anda dapat mengakses teks klasik, tafsir al-Quran, hadis, dan teks Islam lainnya yang dapat memperdalam pemahaman Anda terhadap ajaran agama khususnya dalam pembelajaran PAI (Lismawati, Ermawati, et al., 2023). Di era teknologi ini, siswa lebih cenderung mencari informasi visual melalui platform seperti YouTube dan game online daripada membaca buku teks, menghadiri perkuliahan, atau mendengarkan instruksi langsung dari guru. Saat ini, siswa dapat memanfaatkan sumber perpustakaan yang tersedia di internet untuk mengatasi berbagai tantangan pendidikan (Manan, 2023).

Pendidikan agama Islam merupakan bidang ilmu yang sangat penting untuk dipahami dan dipahami oleh umat Islam (Kurniasih, 2021). Secara umum pendidikan agama Islam mencakup segala upaya untuk melestarikan dan mengembangkan fitrah dan potensi manusia guna mencapai kesempurnaan manusia menurut norma Islam, sehingga ilmu ini penting dalam kehidupan dunia dan akhirat karena membawa manfaat yang besar dalam kehidupan (Mukodi, 2020). Tujuannya adalah agar masyarakat mendapat pendidikan yang baik sesuai ajaran Islam dan mampu menjadi hamba Allah yang sejati serta berperan sebagai Khalifah-Nya (Arifin, 2023). Meskipun pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, namun banyak orang yang hanya fokus belajar melalui buku, teks, dan penjelasan para ulama (Ikwandi, 2022)

Platform seperti YouTube, TikTok, Twitter, dan Google memberikan peluang untuk memperdalam pemahaman di bidang pendidikan agama Islam (Syam, 2019). Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama Islam untuk beradaptasi dengan kemajuan tersebut agar dapat unggul dalam bidang keilmuan dan bersaing dengan bidang keilmuan lainnya (Anggraheni & Astuti, 2020). Tujuannya adalah untuk menghasilkan santri yang religius dengan kemampuan dan kualitas yang tinggi (Halimah, 2023). Meski teknologi sudah sangat merambah era digital, namun pendidikan agama Islam tidak bisa mengabaikan perkembangan tersebut. Sebaliknya, perlunya memanfaatkan teknologi dan fasilitas yang ada untuk mengakses dan berbagi ilmu agama agar metode pendidikan agama Islam dapat

berkembang seiring dengan perubahan era digital dan menjamurnya media elektronik di seluruh dunia (Rendy Hermawan et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sahlan & Iskarim, 2023) terlihat bahwa tidak semua siswa di lingkungan belajar mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh materi PAI yang berkualitas. Kesenjangan ini mungkin disebabkan oleh terbatasnya sumber daya atau kendala dalam memperoleh pendidik yang berkualitas. Kemudian banyak masyarakat yang belum memutakhirkan ilmu pengetahuannya tentang perkembangan teknologi, sehingga belum mampu memanfaatkannya secara optimal untuk memahami ilmu agama Islam. Selain itu, masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya beradaptasi dengan kemajuan era digital saat ini, khususnya dalam mempelajari ilmu agama Islam. Mereka cenderung mengandalkan metode konvensional seperti menggunakan buku pelajaran, kitab agama dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau ustadz. Hal ini dapat menjadi kendala dalam memperdalam pembelajaran PAI kepada masyarakat yang belum bisa memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan pemahaman keagamaannya.

Temuan penelitian ini menyoroti pertanyaan seputar pemanfaatan teknologi inovatif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital, dari data penelitian tersebut muncul beberapa pertanyaan apakah perkembangan teknologi di era digital akan berdampak positif terhadap PAI?, Lalu bagaimana teknologi inovatif digunakan dalam pendidikan agama Islam di era digital? Cara mengatasi hal ini tidak cukup hanya mencari orang-orang yang paham ilmu agama, tapi juga mampu menguasai perkembangan teknologi saat ini. Hal ini penting untuk menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan teknologi serta ilmu agama (Triase et al., 2023). Saat ini pengalaman pembelajaran pendidikan agama Islam dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi cenderung didominasi oleh metode pembelajaran sepihak seperti ceramah dan pertunjukan tanpa interaksi yang baik (Hidayat, 2023).

Dalam konteks ini, pembaruan dan variasi metode pembelajaran sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang tanpa merasa dibatasi (Hidayat, 2023). Selain itu, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi permasalahan besar akibat rendahnya pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi serta terbatasnya akses terhadap berbagai informasi (Khamim, 2022). Oleh karena itu, para peneliti telah mengambil langkah-langkah strategis dengan memanfaatkan inovasi teknologi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan pendidikan agama

Islam kontemporer. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana teknologi inovatif digunakan dalam pendidikan agama Islam di era digital dan menilai dampak positif inovasi teknologi terhadap perkembangan PAI di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, tinjauan literatur dilakukan untuk memperoleh informasi relevan mengenai “Kebangkitan PAI melalui inovasi teknologi: Dalam menghadapi era digitalisasi.” Metode penelitian kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan analisis buku, catatan, literatur, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Purwanto, 2023). Sederhananya, penelitian kepustakaan merupakan analisis terhadap karya-karya yang berkaitan dengan topik yang diteliti dengan memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian (Putri et al., 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari buku-buku terkait dan hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yaitu pencarian informasi dari berbagai sumber seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan internet (Hadi & Afandi, 2021).

Dalam proses penulisan narasi ini, peneliti akan menyajikan secara komprehensif hasil analisis dari sumber-sumber yang terpilih, dengan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan perkembangan teknologi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang adaptif dan relevan dengan tuntutan zaman.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Peran PAI Menghadapi Era Digitalisasi***

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menghadirkan kedamaian bagi seluruh umat Islam dengan menanamkan nilai-nilai esensial seperti keimanan kepada Tuhan, kebaikan, dan ketuhanan yang melekat pada diri setiap manusia sesuai dengan prinsip syariah (Arifin, 2023). Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam menghadapi era digitalisasi saat ini. Dalam konteks ini, PAI menjadi landasan pembentukan

pemahaman etika digital, moralitas, dan prinsip Islam dalam memanfaatkan teknologi (Ridwan, 2023).

Pendekatan komprehensif PAI memberikan wawasan mendalam mengenai pemanfaatan teknologi sesuai dengan prinsip agama (Saimima & Banawi, 2023). Selain itu, PAI mengajarkan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi dan meningkatkan kesadaran akan konsekuensi sosial dan psikologis dari interaksi dengan dunia digital (Ansori, 2023). PAI juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif Islam terhadap inovasi dan teknologi, memungkinkan individu untuk memadukan nilai-nilai agama dalam penggunaan teknologi, memastikan bahwa teknologi menjadi alat untuk kebaikan, dan masyarakat Islam meresponsnya dengan tepat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Siswanto & Anisyah, 2019)

Istilah “era digital” mengacu pada kemajuan dunia digital yang terdiri dari seperangkat media yang tidak berfungsi secara independen satu sama lain (Saimima & Banawi, 2023). Media digital kini dipahami sebagai suatu bentuk media elektronik yang datanya disimpan dalam bentuk digital. Kata “digital” mengacu pada nomor sistem komputasi tertentu dan mengacu pada penomoran. Kata “digital” berasal dari kata Yunani “digitalus” yang berarti jari (Lismawati, Astutik, et al., 2023). Kalau dihitung dengan jari orang dewasa, jumlahnya 10 (Indra, 2019). Contoh media digital antara lain telepon seluler (HP), personal digital asisten (PDA), konsol game, netbook, laptop, komputer, dan lain-lain, yang semuanya dapat diakses bila terkoneksi dengan internet (Halimah, 2023).

Ketika Rasulullah sedang berdakwah kepada para sahabatnya, beliau melihat: Bimbing mereka dengan cermat untuk melakukan latihan praktik sebagai metode yang efektif dalam proses belajar mengajar (Choli, 2020). Hadits ath-Thabarani dan ad-Daruquthni menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran hanya dapat dicapai melalui kejujuran yang utuh dan partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar (Hajri, 2023). Hal yang sama berlaku untuk belajar kesabaran. Keterampilan ketekunan hanya dapat diperoleh dengan pendekatan aktif terhadap berbagai situasi kehidupan. Saat mengajar, Rasulullah menyadari bahwa beliau dengan cermat membimbing teman-temannya untuk melakukan latihan-latihan praktis sebagai metode yang efektif dalam proses belajar mengajar (Rendy Hermawan et al., 2023).

### *Penerapan Inovasi Teknologi Dalam PAI*

Pemanfaatan inovasi teknologi dalam pendidikan agama Islam (PAI) berperan penting dalam memperluas cakupan, meningkatkan interaktivitas, dan memperkaya strategi pembelajaran (Mulyadi et al., 2023). Mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi seluler, platform online, dan media interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif kepada siswa (Bahri, 2022). Dengan menerapkan inovasi teknologi, PAI dapat menjadi lebih dinamis, beradaptasi dengan perkembangan saat ini dan merangsang minat pemahaman nilai-nilai keagamaan pada generasi digital (Janustisia Sari, Wina, Muliati, 2020).

Di era digital ini, pendidikan agama Islam tidak bisa mengabaikan hal tersebut, karena kemajuan teknologi merupakan tanggung jawab besar pendidikan agama Islam untuk menjadi penjaga keberlanjutan (Amirudin, 2019). Sebaliknya, agar ilmu agama tidak terpinggirkan atau tertinggal oleh perkembangan teknologi, maka kita harus memanfaatkan teknologi dan memanfaatkan kemudahannya, terutama dengan berperan aktif dalam perolehan dan penyebaran ilmu agama (Rindiani et al., 2022)

Artikel ini menguraikan beberapa implementasi inovasi teknologi dalam pendidikan agama Islam yang dapat diterapkan di era digital sebagai wujud pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam, meliputi:

a. Pemanfaatan media pembelajaran agama Islam berbasis teknologi

Media online dapat menjadi sarana alternatif bagi guru agama Islam untuk menyampaikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran (Siswanto & Anisyah, 2019). Menyediakan materi pembelajaran secara online dan melaksanakan penilaian khusus dapat memperkaya pengalaman pembelajaran di kelas yang seringkali monoton (Syarif, 2020)

b. Pemanfaatan Perpustakaan Digital Ilmu Keagamaan:

Seluruh ayat dan ayat Al-Quran serta berbagai tafsirnya dapat diakses melalui platform digital. Bahkan sebagian besar dapat diakses secara gratis di smartphone dan laptop (Janustisia Sari, Wina, Muliati, 2020). Selain itu, buku-buku hadis karya berbagai imam juga dapat dengan mudah ditemukan, misalnya melalui Tzamira Maktaba yang mengumpulkan ribuan hadis shahih (Mukodi, 2020). Dalam kerangka aplikasi digital, tersedia berbagai aplikasi yang memudahkan pencarian referensi secara sederhana

hanya dengan memasukkan kata kunci tertentu, yang mana aplikasi tersebut dengan mudah mengambil informasi dari berbagai sumber buku (Salsabila et al., 2022).

c. Pemanfaatan Internet dalam Pencarian dan Penyebaran Informasi Terkait Islam

Dengan menggunakan Internet, materi keagamaan dapat dengan mudah disebarluaskan (Hidayat, 2023). Hal ini memperkenalkan peran pendidikan agama Islam ke masyarakat dan memungkinkan terjadinya diskusi tentang agama melalui berbagai platform jejaring sosial (Khamim, 2022). Oleh karena itu, era digital ini diharapkan akan menghasilkan generasi yang kompeten di bidang pendidikan agama Islam dan bidang lainnya (Triase et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan orang-orang yang memiliki ilmu dan keterampilan keagamaan, serta mampu menyelaraskan dan mengintegrasikan keduanya. Dengan cara ini, pendidikan agama Islam dapat tetap relevan dan menjalankan perannya secara penuh di era digital (Bahri, 2022).

### ***Revitalisasi PAI Di Era Digitalisasi***

Pendidikan agama Islam pada awalnya terkesan mempunyai komponen tradisional yang kuat, yang diwujudkan dalam bentuk halakho-halakoh (Kurniasih, 2021). Jika kita menengok ke belakang, khususnya pada masa Rasulullah, pendidikan dimulai dengan pendekatan informal di rumah, kemudian melalui kuttab (lembaga pendidikan dekat masjid untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an), dan kemudian berkembang dalam pendidikan di masjid (Rendy Hermawan et al., 2023). Dengan terbentuknya Halaqoh-Halaqoh (kelompok kecil yang bertemu untuk transfer ilmu). Proses pendidikan juga mencakup sharon (sanggar seni) yang dikembangkan sebagai tempat pertukaran dan transmisi ilmu pengetahuan yang menjadi pondasi untuk memperdalam sebuah kematangan ilmu (Lismawati, Ermawati, et al., 2023). Model pendidikan berubah dari masjid menjadi madrasah (Khamim, 2022).

Ciri utama pendidikan agama Islam tradisional sangat terasa dan menjadi fokus utama pada kajian agama tanpa memperhitungkan ilmu pengetahuan modern. Di sisi lain, sistem pendidikan modern cenderung hanya menekankan ilmu pengetahuan modern dan mengabaikan ilmu agama (Mukodi, 2020). Perkembangan lembaga pendidikan usia dini ini dapat dipahami dengan adanya upaya para pionir atau penyebar agama Islam untuk memadukan konteks "Indonesia" dengan nilai-nilai "Islam" (Mulyadi et al., 2023)

Revitalisasi merupakan suatu tindakan perubahan struktur organisasi dengan tujuan memperbaiki sistem manajemen dan mengatasi permasalahan yang timbul, berdasarkan pengalaman yang memungkinkan organisasi dapat berfungsi secara maksimal (Syarif, 2020). Dengan kata lain, kebangkitan atau pembaharuan sistem pendidikan pesantren dapat dimaknai sebagai pengakuan terhadap klasifikasi atau kebangkitan yang proporsional dan kontekstual terhadap pentingnya lembaga pendidikan tersebut (Ridwan, 2023). Revitalisasi pendidikan agama Islam (PAI) di era digital memerlukan transformasi pendekatan, metode, dan konten pembelajaran yang komprehensif (Rindiani et al., 2022).

Di saat teknologi mendominasi kehidupan sehari-hari, kebangkitan Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan penggunaan media digital, pendekatan pembelajaran online, dan aplikasi khusus yang dirancang untuk mendukung pemahaman ajaran agama yang lebih mendalam (Halimah, 2023). Langkah-langkah tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memungkinkan penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda (Sahlan & Iskarim, 2023).

Kebangkitan pendidikan agama Islam (PAI) di era digitalisasi merupakan kebutuhan penting untuk menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang (Giantara et al., 2022). Sejalan dengan perkembangan teknologi, pembelajaran PAI harus mengadopsi pendekatan inovatif agar tetap relevan dan menarik bagi generasi muda (Rindiani et al., 2022). Transformasi PAI di era digital dapat dicapai dengan mengembangkan materi pembelajaran interaktif, menggunakan aplikasi pengajaran berbasis agama, dan mengintegrasikan teknologi ke dalam pengelolaan kelas (Sahlan & Iskarim, 2023). Dengan menggunakan platform online dan media sosial, PAI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran kolaboratif dan inklusif yang menghubungkan siswa dengan sumber ilmu keislaman yang kaya dan mendalam (Anggraheni & Astuti, 2020)

### ***Perkembangan Konsep Teknologi Digital Dalam PAI***

Besarnya peluang era digital, khususnya dalam konteks perkembangan dunia pendidikan, memberikan potensi yang sangat berharga bagi pendidikan agama Islam untuk menonjolkan keunggulannya di tengah peradaban global yang semakin digital (Manan, 2023). Tantangan-tantangan yang dihadapi sekaligus dapat dijadikan sebagai titik tolak pemetaan kemungkinan-kemungkinan pendidikan agama Islam sekaligus menilai berbagai

kelemahan yang ada (Lismawati, Astutik, et al., 2023). Proses digitalisasi pendidikan dimulai setelah revolusi industri dan pelaksanaannya semakin terfokus terutama pada masa pandemi tahun 2020 (Salmiati et al., 2023). Digitalisasi pendidikan telah mengalami perkembangan signifikan yang diakui oleh berbagai lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan pra dasar hingga perguruan tinggi (Ikwandi, 2022).

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini telah memberikan dampak yang seragam pada seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya pada kalangan orang dewasa (Rendy Hermawan et al., 2023). Faktanya, generasi muda dan anak-anak antusias dengan program yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seiring dengan terbentuknya era globalisasi, masyarakat dan paradigma mengalami perubahan signifikan yang mendorong mereka untuk terus menggali, mencari, dan menemukan ilmu pengetahuan (Saimima & Banawi, 2023). Hal ini tidak terbatas pada informasi dari surat kabar, media audio visual dan elektronik, tetapi juga berlaku untuk banyak sumber informasi lainnya, termasuk Internet (Salsabila et al., 2022).

Oleh karena itu, melalui media sosial dan perkembangan teknologi informasi yang mudah diakses dan diakses dari jarak jauh, komunikasi berbagai model pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia semakin mudah (Ansori, 2023). Perkembangan konsep digital dalam pendidikan agama Islam (PAI) mengalami kemajuan yang signifikan seiring dengan berkembangnya teknologi (Saimima & Banawi, 2023). Konsep digital PAI tidak sebatas penggunaan alat teknis saja, namun juga mencakup pendekatan pembelajaran holistik yang memadukan nilai-nilai agama dengan dunia digital (Triase et al., 2023).

Ide tersebut antara lain pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan dakwah, pembelajaran interaktif melalui aplikasi, platform online untuk memfasilitasi diskusi keagamaan, dan pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam (Purwanto, 2023). Perkembangan konsep digital dalam pendidikan agama Islam (PAI) mencerminkan upaya memadukan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi (Choli, 2020). Saat ini konsep PAI digital tidak hanya mencakup perangkat keras dan perangkat lunak saja, tetapi juga merambah ke dunia online dalam proses pembelajaran (Ansori, 2023).

### *Pentingnya PAI Dan Perubahannya Di Era Digital*

Pendidikan agama Islam dan perkembangan teknologi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan di era digital saat ini (Salmiati et al., 2023). Dengan pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan agama Islam harus terus beradaptasi dan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memperkaya pembelajaran (Anam et al., 2020). Pada artikel ini kami menjelaskan kesesuaian pendidikan agama Islam dengan teknologi dan melihat bagaimana pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era digital. Namun di era digital ini tantangan pendidikan agama Islam semakin kompleks (Bahri, 2022).

Anak-anak dan remaja saat ini terpapar berbagai informasi dan pengaruh negatif melalui internet dan media sosial (Anam et al., 2020). Teknologi dapat berperan sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang menarik dan interaktif (Saimima & Banawi, 2023). Dengan menggunakan aplikasi ini, umat Islam dapat mempelajari ajaran agama secara menarik dan interaktif dalam format video, audio, dan teks (Mulyadi et al., 2023). Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan platform pembelajaran online yang memungkinkan umat Islam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja (Indra, 2019)

Pentingnya pendidikan agama Islam (PAI) dan adaptasinya terhadap era digital sangat penting untuk menyesuaikan nilai-nilai agama dengan cepatnya perubahan zaman ini (Salmiati et al., 2023). PAI berperan penting dalam membentuk karakter, moral dan spiritual generasi muda (Mukodi, 2020). Namun seiring dengan adanya revolusi digital, pendekatan pembelajaran PAI mengalami perubahan (Purwanto, 2023). Dengan memberikan akses yang lebih besar terhadap sumber ilmu agama dan aplikasi pendidikan agama, PAI dapat menjawab tantangan era digital dengan memberikan pemahaman ajaran Islam yang relevan dan komprehensif (Kurniasih, 2021)

Perubahan ini juga mendorong PAI untuk terus berinovasi dengan melestarikan muatan nilai-nilai agama dan menerapkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dan holistik bagi generasi sekarang (Salsabila et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam juga harus menjaga keberlangsungan nilai-nilai tradisional dan memastikan teknologi dijadikan alat, bukan pengganti (Indra, 2019). Selain itu, pendidikan agama Islam juga harus memastikan bahwa konten yang dihasilkan dengan bantuan teknologi akurat, sesuai dengan ajaran agama dan tanpa dampak yang merugikan (Manan, 2023).

Salah satu cara untuk memadukan kearifan lokal dan inovasi pendidikan agama Islam di era digital adalah melalui adopsi aplikasi dan platform yang dirancang khusus (Choli, 2020). Misalnya saja terdapat berbagai aplikasi yang menyediakan materi pembelajaran Islam yang interaktif dan menarik, seperti aplikasi Al-Quran digital, aplikasi pembelajaran bahasa Arab dan aplikasi yang berhubungan dengan hadis Nabi Muhammad SAW (Hajri, 2023). Perbaikan-perbaikan tersebut harus dilakukan agar perdebatan mengenai pendidikan agama Islam semakin meluas di masa depan (Mukodi, 2020)..

## **KESIMPULAN**

Kebangkitan ajaran agama Islam dapat terjadi di era transformasi digital, meskipun penerapannya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Perubahan tersebut berarti penambahan media pendidikan, dimana sebelumnya papan tulis digunakan sebagai alat pengajaran, namun dengan adanya perubahan digital, media penyempurna pembelajaran buku dan buku cetak diubah menjadi penggunaan proyektor atau layar LCD. Selain itu, ajaran agama Islam semakin dikenal masyarakat melalui media sosial sehingga semakin memudahkan dalam memperoleh informasi.

Pendidikan agama Islam saat ini menghadapi tantangan baru yang memerlukan pembaharuan dan inovasi dari berbagai sudut pandang, antara lain sistem, manajemen, kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, budaya, etos kerja dan lain-lain. Namun dibalik kenyataan tersebut, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan. Pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran merupakan solusi yang tidak lagi mengandalkan tenaga manusia atau proses manual. Sebaliknya media ini menggunakan teknologi seperti *e-learning* atau *e-learning* yang menggunakan komputer sebagai alat pengajarannya. Oleh karena itu, penggunaan media ini memerlukan kreativitas dari pihak guru dengan memperhatikan jenis dan karakteristiknya, agar dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Revitalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui teknologi inovatif menjadi hal yang penting di era digital saat ini. Inovasi teknologi menawarkan peluang yang sangat baik untuk memperbarui metode pengajaran, memperluas cakupan wilayah dan meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam. Teknologi memungkinkan kemudahan akses terhadap sumber belajar PAI, terutama bagi mereka yang dibatasi oleh faktor geografis atau sosial. Melalui platform online dan aplikasi mobile, masyarakat dapat mengakses materi PAI

kapanpun dan dimanapun. Pengenalan teknologi seperti augmented reality (AR), virtual reality (VR) dan pembelajaran berbasis game memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dalam memahami konsep agama. Membantu siswa untuk memahami lebih dalam dan praktis. Teknologi juga memfasilitasi pengajaran yang lebih individual dan adaptif.

## REFERENSI

- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi Pai Ump*, 181–192.
- Anam, haikal fadhil, Rofiq, abdullah khairur, Handary, alvyta nur, & Lismawati. (2020). *Kontekstualisasi Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Nisa [4]: 95) Sebagai Upaya Preventif Covid-19*. 120–120.
- Anggraheni, R., & Astuti, R. D. (2020). Revitalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Edukasi guna Mempersiapkan Generasi Menuju Era Society 5.0 sebagai Bagian dari Strategi Rekonstruksi Kejayaan Peradaban Islam. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 31–34. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/368>
- Ansori, muhammad rizal. (2023). Transformasi Pendidikan Islam (Urgensi Dan Revitalisasi Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Era Society 5.0). *AN NAJAH : Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02(03), 2–4.
- Arifin, Z. (2023). Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Disrupsi perspektif Epistemologi. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 70–87. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.58>
- Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0. *Edupedia*, 6(2), 134.
- Choli, I. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 20–40. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>
- Giantara, F., Handayani, S., Yanti, N., & Binar. (2022). Penguatan Berfikir Hot's Dalam Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi. *Jurnal Agama Islam*, 1, 311–319.
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Halimah, S. (2023). Kerangka Pendidikan Islam di Era Digital Menurut Hadits dan Indikasinya. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 53–65.

- Hidayat, R. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa . Dalam lingkungan pendidikan Islam , pendidikan karakter bukan Islam dalam mengembangkan karakter sis. *Jurnal Agama Islam*, 3(5), 304–317.
- Ikwandi, M. R. (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tehnologi Informasi Pada Era Globalisasi. *IJEMA: Indonesian Journal Of Educational ...*, 10–20.
- Indra, H. (2019). Revitalisasi Pendidikan Keagamaan Islam Era Digital 4.0. *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 278–288. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2>.
- Janustisia Sari, Wina, Muliati, N. (2020). Permasalahan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital Tinjauan Fenomenologi. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 4(2), 61–68.
- Khamim, M. (2022). Transformasi Dakwah: Urgensi Dakwah Digital di Tengah Pandemi Covid-19. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 25–43. <https://doi.org/10.37252/annur.v14i1.230>
- Kurniasih, A. (2021). Revitalisasi Pendidikan Islam Kontemporer Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.38073/jpi.v11i1.566>
- Lismawati, Ermawati, I. R., Nazmia, M. R., & Adilah, F. (2023). Pelatihan Aplikasi KOCO. SCHOOLS Sebagai Media Interaktif di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 5(1), 1–6. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/1>
- Lismawati, L., Astutik, A. P., Ramadhan, A. R., Rahmanto, M. A., & Iryanti, S. S. (2023). Deconstruction of AKM Literacy in PAI Lessons on the Learning Performance of MBKM Students. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i1.1634>
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi : Menggagas Harmoni Dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Mukodi. (2020). Revitalisasi Islam Nusantara Dunia Digital. *Insancita*, 5(1), 43–54.
- Mulyadi, Inayati, M., & Hasan, N. (2023). Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital. *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(3), 486–500. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>
- Purwanto, A. (2023). Digitalisasi Era 4 . 0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1155–1166. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3253>
- Putri, S. K., Rukmana, E. N., & Encang, S. (2022). Narrative Literature Review Penelitian Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Pembelajaran Saat Covid-19 Dalam Database Google Scholar. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 12(2), 90–101.
- Rendy Hermawan, A., Nur Azizah, A. R., Mardiyah, M., & Fawaid Caturian, M. (2023). Warisan Ibnu Miskawaih Revitalisasi Pendidikan Akhlak Islam di Era Digital. *Al-*

*Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 132–145. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.13853>

- Ridwan, A. (2023). Isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Jurnal Agama Islam*, 4(1), 690–698.
- Rindiani, A., Nurwadjah, A., & Suhartini, A. (2022). Al-Wasathiyah : Journal of Islamic Studies Al-Wasathiyah : Journal of Islamic Studies. *Ikadi (Journal of Islamic Studies)*, 2(1), 14–27.
- Sahlan, M., & Iskarim, M. (2023). MEMBANGUN MASA DEPAN PENDIDIKAN ISLAM: Belajar dari Sejarah dan Merespon Perubahan Zaman di Era Digital. *AHSANA MEDIA : Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Keislaman*, 9(2).
- Saimima, M. S., & Banawi, A. (2023). Implementasi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Menuju Era 5.0. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.33477/alt.v8i1.4591>
- Salmiati, S., Lismawati, L., Jalil, N., & ... (2023). Eksistensi Pendidikan Islam di Lingkungan Minoritas Muslim: Studi Kasus di Lembang Sereale, Toraja Utara, Indonesia. *Al-Musannif*, 5(2), 109–124. <http://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/115>
- Salsabila, U. H., Khoirunnisa, J. F., Saputra, R. H. I., Zidanurrohimi, A., & Hafidhdin, M. (2022). Teknologi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1634–1640. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4116>
- Siswanto, & Anisyah, Y. (2019). Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 139. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i2.2076>
- Syam, A. R. (2019). Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i1.2147>
- Syarif, nur muhammad. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di SmpN 1 Bantul. *Skripsi*, 2(1), 1–118.
- Triase, Siregar, A. P., Harahap, G. S., Siregar, P. D., & Harahap, Z. N. (2023). Revitalisasi Pengembangan Moderasi Beragama Serta Urgensinya Dalam Meningkatkan Minat Beragama Di Kelurahan Sayur Matinggi, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1).
- Yasmansyah, & Zakir, S. (2022). Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–10. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>

